

Pengaruh Media *Reading Spinner* Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah di Kelas I SDN 4 Bajur Mataram

Ismawati¹, Syafruddin Muhdar², Baiq Desi Milandari³, Nanang Rahman⁴,
Haifaturrahmah⁵

¹²³⁴⁵Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, ismwti09@gmail.com,
rudybastrindo@gmail.com, baiqdesimilandari65561@gmail.com, nangrhm87@gmail.com,
haifaturrahmah@ummat.ac.id

Keywords:

*Reading Spinner
Media,
Initial Reading,
Elementary
Students.*

Abstract: *The low initial reading ability of lower-grade students is characterized by students' difficulties in recognizing similar letters and combining syllables. This study aims to determine the effect of using reading spinner media on the initial reading skills of first-grade students at SDN 4 Bajur Mataram. This type of research is quantitative research using a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest design type. The population in this study consisted of all first-grade students at SDN 4 Bajur Mataram, totaling 37 students, with the sampling technique using saturated sampling. Data collection techniques were carried out through observation, performance tests (reading), and documentation. The research instrument was an initial reading assessment sheet that included indicators of letter recognition, phoneme pronunciation, and syllable combination. Data analysis was conducted using the Wilcoxon signed-ranks non-parametric statistical test assisted by SPSS. The results showed that there was a significant effect of using reading spinner media on students' initial reading skills. This is proven by the results of the hypothesis test which obtained an Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.000, which is smaller than the significance level of 0.05 (H_a accepted). In addition, there was an increase in the mean value from 62.61 during the pretest to 77.03 during the posttest. Based on these results, it can be concluded that reading spinner media has a significant effect as an instructional medium to improve the initial reading skills of lower-grade students.*

Kata Kunci:

Media Reading Spinner,
Membaca Permulaan,
Siswa SD.

Abstrak: Rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah yang ditandai dengan kesulitan siswa dalam mengenali huruf yang mirip dan merangkai suku kata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *reading spinner* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 4 Bajur Mataram. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *pre-experimental design* tipe *one-group pretest-posttest* design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SDN 4 Bajur Mataram yang berjumlah 37 siswa, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Teknik

pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes *performance* (membaca), dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar penilaian membaca permulaan yang mencakup indikator pengenalan huruf, pelafalan fonem, dan penggabungan suku kata. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik *non-parametrik wilcoxon signed ranks test* berbantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media *reading spinner* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang memperoleh nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (Ha diterima). Selain itu, terjadi peningkatan nilai rata-rata (mean) dari 62,61 pada saat *pretest* meningkat menjadi 77,03 pada saat *posttest*. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa media *reading spinner* terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas rendah.

Article History:

Received: 01-07-2026

Online : 30-08-2026



This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license



A. LATAR BELAKANG

Keterampilan membaca permulaan merupakan kunci utama yang berfungsi sebagai fondasi krusial dalam membangun literasi dasar siswa. Penguasaan kemampuan ini menjadi penentu utama keberhasilan siswa kelas rendah dalam memahami bahasa serta menguasai berbagai bidang studi di jenjang pendidikan selanjutnya. Selain sebagai kemampuan teknis, membaca dasar juga berfungsi sebagai alat kognitif yang memungkinkan siswa mengolah informasi, memahami makna, serta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Rohman et al., (2022), keterampilan membaca permulaan berperan sebagai landasan bagi perkembangan kemampuan membaca lanjutan. Ketika fondasi ini tidak kokoh, siswa akan mengalami kesulitan mengonstruksi pemahaman terhadap bacaan yang lebih rumit di jenjang berikutnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penguatan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas rendah memiliki urgensi tinggi dalam upaya meningkatkan mutu literasi nasional.

Namun demikian, gambaran literasi di tingkat nasional maupun internasional masih menunjukkan tantangan besar. Hasil laporan *program for international student assessment* (PISA) tahun 2022 (OECD, 2023) menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik di Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara anggota OECD. Indonesia memperoleh skor rata-rata membaca sebesar 359 poin, sedangkan rata-rata skor negara-negara anggota OECD mencapai 476 poin. Lebih lanjut, berbagai literatur ilmiah memperlihatkan bahwa sejumlah besar murid sekolah dasar masih menghadapi kendala dalam membaca fase awal, mencakup keterbatasan dalam mengidentifikasi grafem (huruf), mengartikulasikan fonem (bunyi), merangkai suku kata, hingga mencerna arti kata yang sederhana (Rohman et al., 2022). Situasi ini dipengaruhi oleh rendahnya minat membaca serta terbatasnya ketersediaan bahan bacaan yang mampu menarik perhatian siswa (Muhdar et al., 2026). Temuan empiris menunjukkan bahwa antusiasme siswa dalam belajar sangat terpengaruh oleh penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, khususnya dalam menciptakan perasaan senang dan meningkatkan partisipasi mereka (Rezkillah et al., 2026).

Akar permasalahan ini kerap bersumber dari ruang kelas awal. Secara psikologis, siswa di kelas rendah berada pada tahap operasional konkret dalam perkembangan kognitifnya. Paradigma pembelajaran yang murni abstrak, verbalistik, dan monoton menjadi tidak efektif karena seorang anak akan mengalami kesulitan memecahkan masalah abstrak tanpa adanya benda-benda fisik (Imanulhaq & Ichsan, 2022). Ketika anak yang cara berpikirnya terikat pada hal-hal konkret dipaksa menghafal simbol-simbol abstrak tanpa konteks yang menarik, proses belajar berubah menjadi beban. Urgensi penggunaan media fisik ini dipertegas oleh hasil penelitian Andini et al., (2026) pada siswa kelas satu, yang menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman konsep awal disebabkan oleh minimnya penggunaan alat peraga nyata. Ketika siswa diberikan intervensi menggunakan media manipulatif yang dapat disentuh, digerakkan, dan diurutkan secara langsung, fokus serta pemahaman konseptual mereka meningkat secara signifikan melalui pengalaman belajar langsung (*learning by doing*).

Permasalahan konkret ini juga ditemukan secara nyata di lokasi penelitian. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara di kelas I SDN 4 Bajur Mataram, diketahui bahwa dari total 37 siswa, hanya sekitar 15 siswa (40%) yang kemampuan membaca permulaannya sudah baik, sedangkan 22 siswa (60%) lainnya masih belum lancar atau kurang dalam membaca permulaan. Penilaian guru didasarkan pada kesan umum terhadap kemampuan membaca siswa selama kegiatan belajar, termasuk kemampuan mengikuti instruksi dan menyelesaikan latihan. Kondisi ini terjadi karena kurangnya media pembelajaran yang mendukung, sehingga materi membaca terasa abstrak bagi siswa kelas rendah yang bergantung pada stimulasi visual dan interaksi aktif. Keterangan guru kelas I mengungkapkan bahwa pembelajaran masih berfokus pada kegiatan membaca langsung melalui buku teks secara tradisional. Media konkret seperti kartu huruf, kartu kata, gambar, atau alat peraga fonetik hampir tidak digunakan. Meskipun guru telah berupaya memberikan pendampingan tambahan seperti mengumpulkan siswa di perpustakaan setelah jam pelajaran selesai atau memberikan bimbingan belajar privat upaya tersebut tetap kurang optimal karena masih menggunakan metode membaca dari buku teks tanpa alat bantu visual aplikatif yang persuasif.

Tanpa adanya media visual atau alat peraga yang menarik, huruf dan bunyinya menjadi gagasan abstrak yang menantang untuk dipahami. Akibatnya, siswa cepat bosan, pasif, serta memiliki daya ingat fonologis yang lambat berkembang. Berbagai penelitian terdahulu telah mencoba mengatasi permasalahan ini melalui pengembangan media pembelajaran berbasis gambar dan kartu suku kata untuk membantu siswa mengenali pola bunyi dan huruf (Suryani et al., 2022; Sumita et al., 2022). Namun demikian, media visual konvensional tersebut masih memiliki keterbatasan: kurang interaktif, tidak memanfaatkan aspek kinestetik siswa, dan tidak didesain untuk aktivitas kelompok. Selain itu, banyak penelitian hanya berfokus pada skor pretest dan posttest tanpa menilai aspek motivasional dan pengalaman belajar siswa (Wahyuni et al., 2025). Padahal, stimulasi membaca awal menuntut adanya pengembangan instrumen yang mengintegrasikan aspek motivasi, kreativitas, dan partisipasi psikologis siswa secara menyeluruh (Wahyuni et al., 2025).

Dalam lima tahun terakhir, tren penelitian menunjukkan pergeseran ke arah media pembelajaran interaktif berbasis permainan (*game-based learning*). Studi oleh Assubaidi & Ritonga, (2023) menegaskan bahwa media interaktif dengan umpan balik langsung dan partisipasi aktif mampu meningkatkan motivasi belajar serta hasil literasi awal. Media seperti roda baca (reading wheel), puzzle huruf, dan modul visual interaktif terbukti meningkatkan kemampuan membaca dan pengenalan suku kata (Aldias et al., 2024). Efektivitas pendekatan ini diperkuat oleh pemanfaatan alat permainan edukatif sejenis seperti pohon huruf (Sakti &

Muhardini, 2025) serta media "Pohon Literasi Ceria" yang mampu meningkatkan minat baca, motivasi, kelancaran membaca, rasa percaya diri, dan komunikasi siswa (Sabilia et al., 2026).

Salah satu solusi inovatif yang sangat relevan untuk diterapkan adalah *reading spinner* (roda putar membaca). Media *reading spinner* adalah alat pembelajaran interaktif berbentuk roda yang dapat diputar, menyajikan berbagai kata, huruf, suku kata, atau gambar kontekstual dengan warna-warna menarik (Putri et al., 2023). Pemanfaatan media ini memadukan unsur visual, audio, dan kinestetik yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah. Menurut Putri et al., (2023), penggunaan media *reading spinner* berhasil memotivasi siswa agar lebih terlibat dan antusias dalam belajar membaca permulaan. Meskipun media ini memiliki keterbatasan seperti memerlukan pengelolaan waktu dan pendampingan guru yang cermat, kelebihanannya dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan fleksibel sangat potensial untuk mempermudah siswa memahami materi membaca secara konkret.

Berdasarkan kesenjangan antara urgensi pembelajaran membaca permulaan, kondisi riil di SDN 4 Bajur Mataram, serta potensi media interaktif, penelitian ini penting untuk dilakukan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimental guna menguji secara mendalam "Pengaruh Media Reading Spinner dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah di Kelas I SDN 4 Bajur Mataram".

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*pre-experimental design*) tipe *one-group pretest-posttest design* (Sugiyono, 2024). Desain ini dipilih untuk mengukur pengaruh perlakuan (*treatment*) media *reading spinner* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa pada satu kelompok subjek tanpa kelompok pembandingan. Model rancangan ini secara sistematis digambarkan melalui notasi $O_1 \times O_2$, di mana O_1 merupakan tes awal (*pretest*) sebelum intervensi, X adalah perlakuan pembelajaran menggunakan media *reading spinner*, dan O_2 adalah tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas I SDN 4 Bajur Mataram, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat, pada tanggal 21–23 April 2026. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa SDN 4 Bajur Mataram yang terdaftar sebanyak 225 siswa. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *sampling jenuh*, yaitu mengambil seluruh anggota kelompok sasaran sebagai sampel penelitian karena ukurannya yang relatif kecil dan spesifik (Sugiyono, 2024). Dengan demikian, sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I yang berjumlah 37 orang, terdiri atas 22 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran *reading spinner*, sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan membaca permulaan siswa kelas I.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, tes kinerja (*performance test*), dan dokumentasi (Arikunto, 2010). Observasi *non-partisipan* dilakukan untuk memantau proses pembelajaran serta mengukur tingkat keterlaksanaan penggunaan media *reading spinner*. Tes kinerja berupa tes membaca lisan dilaksanakan secara langsung pada *pretest* dan *posttest*. Instrumen tes ini menilai tiga indikator utama keterampilan membaca permulaan, yaitu pengenalan huruf (A–Z), pelafalan fonem vokal dan konsonan, serta kelancaran penggabungan suku kata, di mana masing-masing indikator dinilai menggunakan rentang skor 1 (Kurang) hingga 4 (Sangat Baik). Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa foto kegiatan, daftar hadir, dan profil administrasi siswa.

Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji kevalidan dan keandalannya. Validitas isi (*content validity*) diverifikasi melalui penilaian ahli (*expert judgment*), sedangkan validitas butir dihitung menggunakan rumus korelasi Product-Moment Pearson berbantuan IBM SPSS Statistics versi 26:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (1)$$

Butir instrumen dinyatakan valid jika Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%. Selanjutnya, pengujian reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*:

$$r_{11} = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right) \quad (2)$$

Instrumen dikategorikan reliabel apabila memenuhi ambang batas koefisien Instrumen dikatakan reliabel apabila $r_{11} \geq 0,70$ (Arikunto, 2010).

Analisis data dilakukan secara bertahap dimulai dari uji prasyarat normalitas Shapiro-Wilk berbantuan IBM SPSS *statistics* versi 26. Apabila data hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis parametrik *paired sample t-test* dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{D}}{S_D / \sqrt{n}} \quad (3)$$

Namun, apabila data tidak berdistribusi normal, analisis hipotesis dialihkan menggunakan pengujian *non-parametrik wilcoxon signed-ranks test*. Keputusan uji hipotesis diambil berdasarkan taraf signifikansi: Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang membuktikan terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *reading spinner* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

penelitian diawali dengan pengumpulan data tes awal (*pretest*) pada tanggal 21 April 2026 untuk mengukur keterampilan membaca permulaan siswa sebelum diberikan perlakuan. Rangkaian perlakuan (*treatment*) menggunakan media *reading spinner* dilaksanakan hingga tanggal 23 April 2026 di Kelas I SDN 4 Bajur Mataram. Intervensi difokuskan pada tiga indikator utama keterampilan membaca permulaan, yaitu kemampuan mengenali huruf, melafalkan fonem, dan menggabungkan huruf menjadi suku kata.

Keterlaksanaan proses pembelajaran selama perlakuan dipantau melalui observasi *non-partisipan* dengan metode *checklist* skala Guttman (skor 1 untuk "Ya" dan 0 untuk "Tidak"). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh tahapan kegiatan (pendahuluan, inti dengan model direct teaching, dan penutup) terlaksana sepenuhnya dengan perolehan skor 20 dari skor maksimal 20. Dengan demikian, tingkat keterlaksanaan pembelajaran mencapai 100% dan masuk dalam kategori sangat baik (Sudjana, 2017).

Sebelum instrumen tes membaca digunakan untuk pengumpulan data, uji coba instrumen dilakukan kepada 20 siswa kelas II SDN 4 Bajur Mataram. Uji validitas butir menggunakan korelasi

product moment pearson berbantuan IBM SPSS statistics versi 26 menunjukkan nilai r_{hitung} untuk indikator pengenalan huruf 0,733, pelafalan fonem 0,631 dan kelancaran membaca suku kata 0,668. Seluruh nilai r_{hitung} tersebut lebih besar dari nilai r_{tabel} 0,444 pada $N = 20$ dan $\alpha = 5\%$, dengan nilai signifikansi $p < 0,05$. Uji reliabilitas instrumen menghasilkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,846 $> 0,60$. Hasil ini membuktikan bahwa instrumen tes membaca permulaan dinyatakan valid dan reliabel untuk mengumpulkan data penelitian.

Deskripsi data keterampilan membaca permulaan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penggunaan media *reading spinner* pada 37 siswa kelas I disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Statistik Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Membaca

Statistik Deskriptif	<i>Pretest</i>	<i>Posstest</i>
Jumlah Siswa	37	37
Nilai Terendah	33,3	58,3
Nilai Tertinggi	83,3	100
Rata-rata	62,61	77,03
Jumlah Nilai	2316,6	2850,2

Berdasarkan Tabel 1 rerata nilai siswa mengalami peningkatan sebesar 14,42 poin, dari 62,61 pada *pretest* menjadi 77,03 pada *posttest*. Selain itu, pergeseran distribusi kategori kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah intervensi dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori Keterampilan Membaca Permulaan Siswa

Kategori	<i>Pretest</i> (Frekuensi)	<i>Pretest (%)</i>	<i>Posttest</i> (Frekuensi)	<i>Posttest (%)</i>
Sangat baik	0	0,00%	7	18,92%
Baik	5	13,51%	14	37,84%
Cukup	13	35,14%	16	43,24%
Kurang	19	51,35%	0	0,00%
Total	37	100,00%	37	100,00%

Tabel 2 memperlihatkan perubahan kualitas membaca siswa secara bermakna. Pada saat *pretest*, mayoritas siswa 51,35% berada pada kategori "Kurang". Namun setelah perlakuan menggunakan media *reading spinner*, kategori "Kurang" terhapus sepenuhnya 0%, dan sebagian besar siswa berpindah ke kategori "Baik" 37,84% dan "Sangat Baik" 18,92%.

Uji prasyarat normalitas dilakukan menggunakan uji *shapiro-wilk* karena jumlah sampel kecil ($df = 37$). Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi untuk data *pretest* sebesar 0,012 dan *posttest* sebesar 0,008. Karena kedua nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 $p < 0,05$, maka data disimpulkan tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dialihkan menggunakan statistik *non-parametrik wilcoxon signed-ranks test*.

Hasil uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa dari 37 responden, seluruhnya 100% masuk dalam kategori *positive ranks* (mengalami peningkatan skor), sedangkan *negative ranks* dan *ties* bernilai 0. Nilai *mean rank* yang diperoleh sebesar 19,00 dengan *sum of ranks* sebesar 703,00. Hasil pengujian statistik *test statistics* menghasilkan nilai $Z = -5,349$ dengan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000. Karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka menolak hipotesis H_0 dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media *reading spinner* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa Kelas I SDN 4 Bajur Mataram.

Adanya pengaruh positif dari pemberian perlakuan berupa media *reading spinner* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa didukung oleh beberapa faktor teoretis dan praktis. Peningkatan rerata dari 62,61 menjadi 77,03 serta hilangnya kategori "Kurang" mencerminkan adanya transformasi kognitif siswa. Menurut Muammar, (2020), membaca awal dimulai dari pengenalan simbol grafis, di mana pada pretest banyak siswa kesulitan membedakan huruf yang mirip seperti 'b', 'd', 'p', dan 'q'. Penggunaan media *reading spinner* terbukti mempermudah siswa mengenali simbol huruf dan melafalkan fonemnya secara tepat dan konsisten melalui pembiasaan visual berulang (Handayani, 2022). Selain itu, aktivitas memutar roda melatih siswa merangkai huruf menjadi suku kata secara bertahap. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasibuan et al., (2025) bahwa penguasaan huruf melalui media yang tepat memperlancar pembentukan suku kata hingga pembacaan kata secara utuh.

Secara spesifik, pengaruh penggunaan media tampak variatif pada setiap indikator keterampilan membaca permulaan. Indikator pengenalan huruf (A-Z) dan pelafalan fonem vokal-konsonan mengalami peningkatan paling tinggi. Hal ini dikarenakan struktur visual *reading spinner* mengisolasi setiap huruf dalam segmen roda yang terpisah, sehingga fokus persepsi visual siswa terkonsentrasi secara optimal tanpa terdistraksi teks yang padat. Sementara itu, pada indikator penggabungan suku kata, beberapa siswa masih membutuhkan bimbingan artikulasi (*scaffolding*) dari guru sebelum mampu melafalkannya secara mandiri. Meskipun demikian, transisi mekanis dari pemutaran roda ke pelafalan nyaring secara substansial mempercepat proses dekoding bahasa pada anak usia dini.

Secara mekanis dan psikologis, besarnya pengaruh media *reading spinner* didorong oleh tiga aspek utama. Pertama, daya tarik visual yang kuat dari desain berwarna cerah (merah muda, biru, kuning) dan cetakan huruf kapital yang kontras mampu membangkitkan minat dan perhatian siswa secara aktif (Putri et al., 2023). Kedua, mekanisme permainan interaktif dengan jarum penunjuk memberikan unsur kejutan (*surprise*) yang menciptakan suasana belajar menyenangkan tanpa beban ujian (Ningrum et al., 2025). Ketiga, keterlibatan kinestetik secara langsung di mana siswa memutar roda dan membaca nyaring huruf atau suku kata yang ditunjuk memfasilitasi koordinasi mata dan tangan yang memperkuat ingatan visual (*visual memory*) jangka panjang (Hasibuan et al., 2025).

Di samping pengaruh positif yang dihasilkan, pelaksanaan pembelajaran menggunakan *reading spinner* tidak terlepas dari kendala teknis dan operasional di lapangan. Tingginya antusiasme siswa kelas I sering kali memicu situasi kelas yang riuh ketika siswa berebut untuk mendapat giliran memutar roda. Pengendalian kelas diatasi melalui penerapan manajemen kelompok kecil dan pemberian giliran berbasis aturan main yang tegas. Selain itu, penelitian ini memiliki keterbatasan waktu intervensi yang relatif singkat (3 hari pelaksanaan), sehingga peningkatan yang dicapai fokus pada tahap pengenalan huruf dan pembacaan suku kata sederhana. Meskipun demikian, penggunaan *reading spinner* terbukti memberikan pengaruh yang nyata, aplikatif, dan representatif dalam menstimulasi literasi dasar siswa sekolah dasar.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *reading spinner* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap keterampilan membaca permulaan siswa Kelas I SDN 4 Bajur Mataram. Pengaruh tersebut dibuktikan secara statistik melalui hasil uji hipotesis *wilcoxon signed-ranks test* yang memperoleh nilai signifikansi asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05. Temuan ini didukung oleh peningkatan capaian belajar siswa

yang nyata, di mana nilai rata-rata (mean) meningkat dari 62,61 pada *pretest* menjadi 77,03 pada *posttest*. Selain itu, fakta bahwa seluruh responden 37 siswa mengalami kenaikan nilai (positive ranks) membuktikan bahwa penggunaan media *reading spinner* memberikan pengaruh positif yang konsisten dan aplikatif dalam menstimulasi keterampilan membaca permulaan pada berbagai tingkat kemampuan siswa kelas rendah.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, guru kelas I disarankan untuk memanfaatkan media *reading spinner* sebagai salah satu alternatif media pembelajaran interaktif guna meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa, dengan tetap memperhatikan pengelolaan kelas yang efektif untuk menjaga kondusivitas saat siswa memutar roda. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan materi membaca, memperpanjang durasi waktu perlakuan (treatment), serta melibatkan kelompok kontrol melalui desain quasi-experiment guna memperoleh temuan yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT) yang telah memberikan dukungan akademis selama pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, Guru Kelas I, serta seluruh siswa SDN 4 Bajur Mataram atas izin, kerja sama, dan partisipasi aktif yang diberikan sepanjang proses pengumpulan data penelitian. Akhir kata, penghargaan setinggi-tingginya ditujukan kepada dosen pembimbing serta rekan-rekan sejawat yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan berharga hingga terselesaikannya artikel ilmiah ini.

REFERENSI

- Aldias, A., Hamsiah, A., & Asdar, A. (2024). Pengaruh Media Puzzle Kata Berbasis Teknik Montessori Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Se-Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene Kepulauan. *Bosowa Journal of Education*, 5(1), 17–24. <https://doi.org/10.35965/bje.v5i1.5323>
- Andini, N., Haifaturrahmah, Oktaviani, W., Dewi, R. S., Destari, S. P., & Apriana, Y. (2026). Penerapan Media Manipulatif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Panjang Pada Siswa Kelas I SD Keberhasilan pendidikan dalam proses ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik (Kependidikan et al. *Walada: Journal of Primary Education*, 5(2), 1461–1470. <https://doi.org/https://doi.org/10.61798/wjpe>
- Assubaidi, R. J. A., & Ritonga, R. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Puzzle Pada Siswa Kelas I SD. *Mitra Pilar: Jurnal Pendidikan, Inovasi, Dan Terapan Teknologi*, 2(2), 105–112. <https://doi.org/10.58797/pilar.0202.08>
- Handayani, I. N. (2022). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Anak Usia 5-6 Tahun*. 7(2), 116–121.
- Hasibuan, R., Rahman, A. A., & Simanjuntak, Y. E. Y. (2025). Meningkatkan Kemampuan Membaca Menggunakan Media Reading Spinner Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 299–308.
- Imanulhaq, R., & Ichsan, I. (2022). Analisis teori perkembangan kognitif piaget pada tahap anak usia operasional konkret 7-12 tahun sebagai dasar kebutuhan media pembelajaran. *Waniambey: Journal of Islamic Education*, 3(2), 126–134.
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*. Sanabil.

- Muhdar, S., Andriani, R., Kurniawati, R., Fardhani, R., Farida, R., & Risa Ardila Sari Sahwan, R. (2026). Pemanfaatan Sudut Baca Sebagai Upaya Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, Volume 12*, 105–112.
- Ningrum, C. F. W., Pulukadang, W. T., Monoarfa, F., Husain, R., & Katili, S. (2025). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Roda Putar Pada Siswa Kelas I Sd Negeri. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah, 5*(2), 161–166.
- OECD. (2023). PISA 2022 Results: Learning in an Interconnected World. In *OECD Publishing: Vol. I*.
- Putri, I. Y. L., Amalia, A. R., & Nurasiah, I. (2023). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui media Reading Spinner dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata, 4*(2), 495–500.
- Rezkillah, I. I., Mariyati, Y., & Muhdar, S. (2026). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbantuan Genially Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 11*(1), 60–66. <https://doi.org/10.29303/jipp.v11i1.3960>
- Rohman, Y. A., Rahman, & Damayanti, V. S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(4), 7096–7106. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2946> ISSN
- Sabilia, N. D., Ajura, N., Herlina, N., Dani, N. D. C. M., & Syafruddin, M. (2026). Implementasi Pohon Literasi Ceria Untuk Penguatan Literasi Baca Siswa SDN 46 Ampenan. *12*(1), 250–260.
- Sakti, H. G., & Muhardini, S. (2025). Efektivitas Alat Peraga Permainan Edukatif Pohon Huruf Terhadap Kemampuan Mengenai Huruf Siswa KB Mishbahur Rahmah. *1*, 157–168.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Sumita, Murniviyanti, L., & Pratama, A. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN17 Parittiga. *2*(3), 1003–1009.
- Suryani, R. L., Sayekti, I. C., & Khanifah, S. (2022). Penggunaan Alat Peraga Robatar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III. *Educatif Journal of Education Research, 4*(3), 336–343. <https://doi.org/10.36654/edukatif.v4i3.248>
- Wahyuni, D., Haifaturrahmah, & Muhammad Nizaar. (2025). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Siswa Kelas Rendah Dengan Menggunakan Kartu Kata Bergambar Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP). *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP), 03*(02), 321–325.